

PENGARUH SIMPANAN, PINJAMAN, JUMLAH ANGGOTA, DAN PENDAPATAN UNIT USAHA KOPERASI TERHADAP SISA HASIL USAHA KOPERASI PENGAYOMAN LAPAS KELAS II A TARAKAN

Filandia Rifdian¹, Erialdy², Hardjito S. Darmojo³

Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia, 15118

E-mail Corespondent: filand0308@gmail.com

Koperasi perlu memiliki strategi dalam pengelolaan baik simpanan, pinjaman, jumlah anggota, serta unit usaha agar dapat menghasilkan peningkatan pada SHU koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh simpanan, pinjaman, jumlah anggota, dan pendapatan terhadap sisa hasil usaha Koperasi Pengayoman Lapas Kelas II A Tarakan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bulanan dan laporan unit simpan pinjam periode 2022-2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sehingga sampel pada penelitian ini adalah data laporan keuangan bulanan selama 36 bulan pada periode 2022-2024. Selanjutnya, metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel simpanan, pinjaman, jumlah anggota, dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap SHU koperasi. Begitu juga, secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa SHU sebagai indikator utama kinerja koperasi bukan hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, tetapi kombinasi dari keempat faktor tersebut, sehingga koperasi perlu memperhatikan sinergi antar faktor tersebut untuk meningkatkan SHU secara berkelanjutan.

Kata kunci: Simpanan, Pinjaman, Jumlah Anggota, Pendapata, SHU, Koperasi Pengayoman Lapas Kelas II A Tarakan.

Abstrak

Cooperatives need to have a strategy in managing savings, loans, the number of members, and business units in order to generate an increase in the cooperative's SHU. This study aims to determine and analyze the effect of savings, loans, the number of members, and income on the remaining operating results of the Class II A Tarakan Prison Protection Cooperative. The research method used in this study is a verification method with a quantitative approach. The population in this study is monthly financial report data and savings and loan unit reports for the 2022-2024 period. The sampling technique in this study is a non-probability sampling technique with a purposive sampling technique so that the sample in this study is monthly financial report data for 36 months in the 2022-2024 period. Furthermore, the data collection method uses documentation techniques. Data analysis uses multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that partially the variables of savings,

loans, the number of members, and income have a significant positive effect on the cooperative's SHU. Likewise, simultaneously the four variables have a positive and significant effect on the cooperative's SHU. This indicates that the SHU (profit and loss) as the primary indicator of cooperative performance is not determined by a single factor, but rather by a combination of these four factors. Therefore, cooperatives need to consider the synergy between these factors to sustainably increase SHU.

Keywords: *Savings, Loans, Number of Members, Income, SHU, Class II A Tarakan Prison Protection Cooperative.*

A. Pendahuluan

Koperasi memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia sebagai soko guru perekonomian nasional, yang berprinsip pada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (Hatta, 2002). Koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya, dan indikator utama keberhasilan operasional dan finansial koperasi adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dihasilkan. SHU adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan biaya-biaya operasional (Undang-Undang No. 25 Tahun 1992). Dalam konteks lembaga pemasyarakatan, kehadiran Koperasi Pengayoman Lapas Kelas II A Tarakan memiliki signifikansi ganda, yaitu sebagai lembaga ekonomi yang menyejahterakan anggota (staf/pegawai Lapas) dan sebagai sarana edukasi ekonomi bagi lingkungan internal Lapas.

Kinerja koperasi dan besaran SHU dipengaruhi oleh berbagai faktor internal. Penelitian terdahulu mengidentifikasi empat variabel utama yang secara konsisten memengaruhi SHU: 1) Simpanan Anggota: Modal utama koperasi yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Semakin besar simpanan, semakin besar pula modal kerja yang dapat diputar, yang berpotensi meningkatkan SHU (Riyadi & Setiawan, 2010). 2) Pinjaman Anggota: Kegiatan utama koperasi simpan pinjam. Volume pinjaman yang besar menunjukkan kepercayaan anggota dan aktivitas usaha yang tinggi, yang menghasilkan pendapatan dari bunga pinjaman. 3) Jumlah Anggota: Besarnya partisipasi anggota mencerminkan potensi pasar koperasi dan sumber daya manusia. Partisipasi aktif, baik dalam simpanan maupun pemanfaatan layanan, akan memperbesar volume usaha (Setiawati, 2018). 4) Pendapatan Unit Usaha Koperasi: Selain simpan pinjam, koperasi seringkali memiliki unit usaha lain (misalnya, toko, kantin, atau penyediaan jasa) yang pendapatannya berkontribusi langsung pada peningkatan total pendapatan koperasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan kuantitatif pengaruh simpanan, pinjaman, jumlah anggota, dan pendapatan Unit Usaha Koperasi secara parsial maupun simultan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Hasil penelitian ini diharapkan memberikan evaluasi kinerja dan rekomendasi strategis bagi pengurus Koperasi Lapas Kelas II A Tarakan dalam mengoptimalkan pengelolaan aset dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Selanjutnya, populasi adalah seluruh objek yang diteliti, seluruh sbujek penelitian, baik itu benda, manusia, suatu kejadian, nilai, maupun semua hal-hal yang terjadi (Danuari & Maisaroh, 2019). Adapun, populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bulanan dan laporan unit simpan pinjam yang dirangkum dalam buku Rapat Anggaran Tahun Koperasi Pengayoman Studi Lapas Kelas II A Tarakan periode 2022-2024.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut karena keseluruhan populasi tidak dapat diteliti karena adanya keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga (Sugiyono, 2019). Oleh karenanya, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bulanan selama 36 bulan pada Koperasi Pengayoman Studi Lapas Kelas II A Tarakan periode 2022-2024.

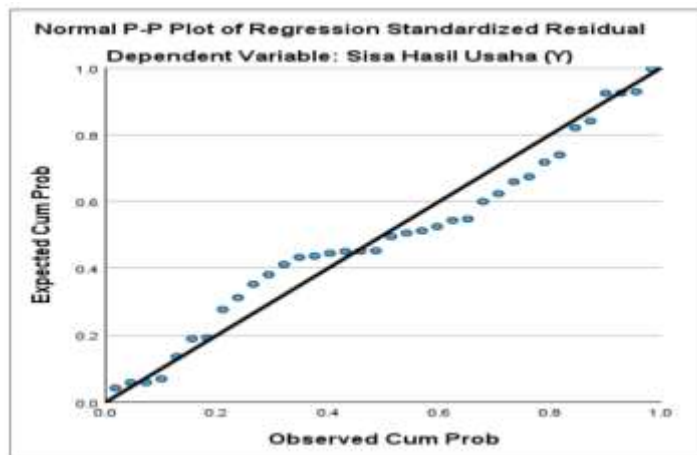
Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel simpanan (X1), pinjaman (X2), jumlah anggota (X3), dan pendapatan (X4) merupakan variabel independen, sedangkan variabel SHU(Y) merupakan variabel dependen. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data mengenai laporan keuangan selama 36 bulan yang terdapat pada buku laporan rapat anggaran tahunan yang mencakup simpanan anggota, pinjaman anggota, jumlah anggota, dan unit usaha kerja serta sisa hasil usaha.

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya uji normalitas, statistik deskriptif, analisis korelasi linear berganda, analisis koefisien determinasi, uji t, dan uji f.

C. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P Plot of Regression Standardized residual. Data awal yang akan di uji normalitaskan sebanyak 36 data yaitu data pada Koperasi Pengayoman Lapas Kelas II A Tarakan per bulan selama periode tahun 2022-2024. Kemudian, setelah dilakukan uji normalitas data yang dikatakan normal apabila hasil menunjukkan data mengikuti serta mendekati garis diagonal. Berikut hasil uji normalitas data yang dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

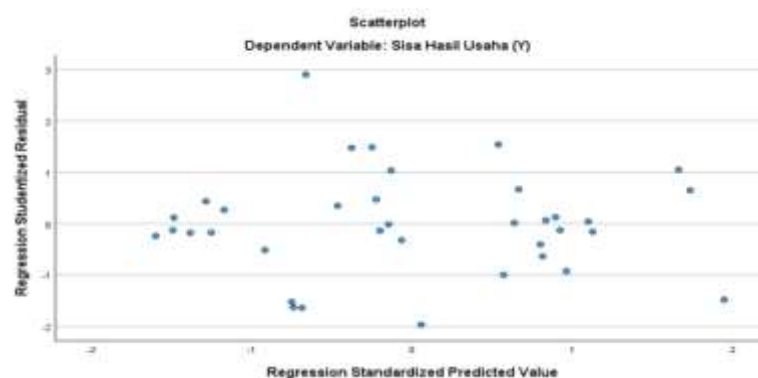


Grafik Uji Hasil Normalitas
Sumber: Olah Data SPSS

Dari pengamatan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji diatas, data mengikuti serta mendekati garis diagonal, maka disimpulkan data tersebut berdistribusi secara normal.

Uji Heterokedastitas

Dalam penelitian ini uji heterokedastitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik scatterplot. Data awal akan diuji heterokedastitas adalah berjumlah 36 data yaitu data pada Koperasi Pengayoman Lapas Kelas II A Tarakan perbulan selama periode tahun 2022 – 2024. Kemudian, setelah dilakukan uji heterokedastitas data yang dikatakan tidak terjadi gejala heterokedastitas yaitu apabila data menyebar pada seluruh grafik dan tidak mengumpul pada suatu suatu titik. Berikut hasil uji data dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 2. Scatterplot Uji Heterokedastitas
Sumber: Olah Data SPSS

Dari pengamatan gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar pada seluruh grafik dan tidak mengumpul pada suatu titik. Maka disimpulkan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya multikolinearitas antar variabel independen. Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari model regresi yang bebas multikolinearitas yang mempunyai nilai Tolerance > 0.1, nilai VIF < 10. Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta	Tolerance	VIF
	B	Std. Error			
1 Constant	10305767.221	1230743.784			
Simpinan (X1)	0.076	0.019	0.401	0.401	2.493
Pinjamin (X2)	0.004	0.002	0.746	0.746	1.340
Jumlah Anggota(X3)	93041.112	15860.803	0.836	0.836	1.196
Pendapatan Unit Usaha (X4)	0.483	0.019	0.313	0.313	3.198
a. Dependen variable: Sisa Hasil Usaha (Y)					

Sumber: Olah Data SPSS

Dari pengamatan data diatas dapat dilihat bahwa nilai dari variabel simpanan, pinjaman, jumlah anggota, dan pendapatan unit usaha > 0.1 dan nilai VIF < 10. Maka disimpulkan data yang diuji bebas dari multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Dengan memperhatikan tabel 2, maka kita dapat lihat nilai konstanta sebesar 10305767.221, nilai simpanan 0.076, nilai pinjaman 0.004, nilai jumlah anggota 93041.112, dan nilai pendapatan unit usaha 0.483, sehingga dapat diperoleh nilai persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$\hat{Y} = 10305767,221 + 0,076 X_1 + 0,04 X_2 + 93041,112 X_3 + 0,483 X_4$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta Sisa Hasil Usaha sebesar 10.305.767 yang menyatakan jika variabel simpanan, pinjaman, jumlah anggota, pendapatan unit usaha sama dengan nol yaitu simpanan, pinjaman, jumlah anggota, dan pendapatan unit usaha adalah sebesar

10.305.767.

- b) Koefesien simpanan, sebesar 0,076 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel simpanan sebesar 1 % maka sisa hasil usaha meningkat sebesar 0,076 atau 7,6 % atau sebaliknya apabila ada penurunan variabel simpanan sebesar 1 % maka sisa hasil usaha akan turun sebesar 7,6 %.
- c) Koefesien pinjaman, sebesar 0,04 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel pinjaman sebesar 1 % maka sisa hasil usaha meningkat sebesar 0,04 atau 4 % atau sebaliknya apabila ada penurunan variabel pinjaman sebesar 1 % maka sisa hasil usaha akan turun sebesar 4 %.
- d) Koefesien jumlah anggota, sebesar 93.041 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel jumlah anggota 1 % maka sisa hasil usaha akan meningkat senilai 93.041 atau sebaliknya apabila ada penurunan variabel jumlah anggota sebesar 1 % maka sisa hasil usaha akan turun senilai 93.041.
- e) Koefesien pendapatan unit usaha, sebesar 0,483 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel pendapatan unit usaha sebesar 1 % maka sisa hasil usaha akan meningkat 48,3 % atau sebaliknya apabila ada penurunan variabel pendapatan unit usaha sebesar 1 % maka sisa hasil usaha akan turun sebesar 48,3 %.

Berikut ini adalah tabel 2, menyajikan hasil uji analisis regresi linear berganda:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		t	Sig	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1 Constant	10305767.221	1230743.784		<0.001		
Simpanan (X1)	0.076	0.019	0.113	<0.001	0.401	2.493
Pinjamin (X2)	0.004	0.002	0.043	0.049	0.746	1.340
Jumlah Anggota(X3)	93041.112	15860.803	0.116	<0.001	0.836	1.196
Pendapatan Unit Usaha (X4)	0.483	0.019	0.839	<0.001	0.313	3.198
a. Dependen variable: Sisa Hasil Usaha (Y)						

Sumber: Olah Data SPSS

Uji Koefisien Determinasi (R¹)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh yang diberikan oleh seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut ini adalah tabel 3.

menyajikan hasil uji analisis koefisien determinasi:

Tabel 3. Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R-square	Adjusted R-Square	Std. Error of the estimate
1	0.995 ^a	0.990	0.989	301107.979
a. Predictors: (Constant) Simpanan, Pinjaman, Jumlah Anggota, Pendapatan				
b. Dependen variabel: Sisa Hasil Usaha				

Sumber: Olah Data SPSS

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.995 atau 99% menunjukkan bahwa persentase pengaruh dari seluruh variabel independen (simpanan, pinjaman, jumlah anggota, dan pendapatan) terhadap variabel dependen (sisa hasil usaha) sebesar 99%, sedangkan sisanya 1% dipengaruhi variabel lain selain yang ada di penelitian ini.

Uji t (Uji Parsial)

Hasil analisis uji t, secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4. dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a		t	Sig
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error		
1 Constant	10305767.221	1230743.784	-8.374	<0.001
Simpanan (X1)	0.076	0.019	3.963	<0.001
Pinjaman (X2)	0.004	0.002	2.049	0.049
Jumlah Anggota(X3)	93041.112	15860.803	5.866	<0.001
Pendapatan Unit Usaha (X4)	0.483	0.019	25.895	<0.001
b. Dependen variable: Sisa Hasil Usaha (Y)				

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan pada tabel 4, maka diperoleh nilai t hitung untuk variabel independen yakni simpanan sebesar 3.963, pinjaman sebesar 2.049, jumlah anggota sebesar 5.866, dan pendapatan unit usaha 25.895. Dengan demikian, pengujian hipotesis untuk mengetahui

apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada penelitian ini dapat dijelaskan dengan membandingkan nilai t-statistik dengan nilai t-tabel.

Nilai dari perhitungan t-tabel dengan nilai signifikan 0.05 dengan sampel 36 yaitu 2.028. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai variabel simpanan $3.963 > 2.028$ t-tabel, variabel pinjaman $2.049 > 2.028$ t-tabel, variabel jumlah anggota $5.866 > 2.028$ t-tabel, dan variabel pendapatan unit usaha $25.895 > 2.028$ t-tabel. Maka dapat disimpulkan simpanan, pinjaman, jumlah anggota, dan pendapatan unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pengayoman Lapas Kelas II A Tarakan.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan sehingga dapat diketahui bahwa model penelitian ini layak. Jika signifikansi nya < 0.05 , maka variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Berikut secara ringkas, hasil uji F disajikan dalam tabel 5. berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	273368572572293.250	4	68342143073.310	753.779	$< 0.01^b$
	Residual	2810646459387.464	31	90666014818.950		
	Total	276179219031680.720	35			

a. Dependen Vaariabel: Simpanan, Pinjaman, Jumlah Anggota, Pendapatan
b. Predictors: (Constant): Sisa Hasil Usaha

Sumber: Olah Data SPSS

Dari data pada tabel 5 diatas, diperoleh data nilai signifikan f yaitu < 0.001 , maka nilai signifikan $f < 0.05$, artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap variabel sisa hasil usaha.

Simpanan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa simpanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pengayoman Lapas Kelas II A Tarakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasca (2021), yang menyatakan bahwa simpanan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi KPRI Mitra SMA Negeri 1 Maja, Kabupetan Majalengka, semakin besar simpanan yang terkumpul, semakin tinggi pula kapasitas koperasi dalam menyalurkan pinjaman produktif. Simpanan anggota merupakan salah satu sumber modal utama dan vital bagi koperasi. Hubungan antara simpanan dan Sisa Hasil Usaha (SHU) bersifat fundamental dan positif.

Simpanan anggota terdiri dari 3 jenis diantaranya simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Fungsi utama dari simpanan pokok dan wajib adalah sebagai modal

sendiri koperasi (Undang-Undang No. 25 Tahun 1992). Modal sendiri ini sangat penting karena berfungsi sebagai dasar untuk membiayai operasional dan unit usaha produktif koperasi (Hendar & Kusnadi, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Ayuk et al (2020), secara parsial modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU Koperasi Pegawai Negeri Abdi Praja Pemda Tabanan.

Simpanan anggota berpengaruh positif terhadap SHU melalui mekanisme berikut: 1) Peningkatan Modal Kerja: Semakin besar akumulasi simpanan pokok dan wajib, semakin besar pula modal kerja yang dimiliki koperasi (Riyadi & Setiawan, 2010). Peningkatan modal kerja ini memungkinkan koperasi untuk meningkatkan volume usaha, terutama dalam penyaluran pinjaman. 2) Pendapatan Bunga: Modal yang bersumber dari simpanan anggota disalurkan kembali kepada anggota dalam bentuk pinjaman. Bunga dari pinjaman yang disalurkan tersebut merupakan pendapatan utama koperasi, yang kemudian dikurangi biaya-biaya untuk menghasilkan SHU. Dengan kata lain, simpanan anggota adalah bahan bakar yang menggerakkan mesin pendapatan koperasi. 3) Efisiensi Biaya Modal: Modal yang berasal dari simpanan pokok dan wajib umumnya memiliki biaya modal yang lebih rendah dibandingkan modal pinjaman dari pihak eksternal (bank atau lembaga keuangan lainnya). Modal yang murah ini membantu menekan biaya operasional koperasi, sehingga meningkatkan margin keuntungan yang pada akhirnya memperbesar SHU (Setiawati, 2018).

Pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pengayoman Lapas Kelas II A Tarakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ximenes et al (2025), menemukan bahwa pinjaman bersama dengan simpanan dan jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap SHU. Selain itu, secara parsial pinjaman menjadi variabel dominan karena kontribusinya langsung terhadap pendapatan koperasi. Temuan ini menunjukkan bahwa koperasi yang mampu menyalurkan pinjaman yang lebih besar dengan kualitas pengelolaan yang baik cenderung menghasilkan SHU yang lebih tinggi. Pinjaman yang dilakukan anggota adalah bentuk partisipasi ekonomi yang paling nyata. Semakin tinggi partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa pinjaman, semakin besar keuntungan yang kembali ke koperasi, yang akhirnya dibagikan lagi sebagai SHU kepada anggota itu sendiri (Sudarsono, 2018).

Pinjaman Anggota adalah sumber pendapatan operasional utama yang diukur dari produktivitas aset. Volume pinjaman yang besar menunjukkan aset koperasi dimanfaatkan secara produktif, yang secara langsung meningkatkan profitabilitas (SHU) (Arsyad, 2015). Pinjaman (loan) anggota merupakan inti dari kegiatan unit usaha simpan pinjam dalam koperasi dan merupakan sumber pendapatan operasional utama. Oleh karena itu, volume pinjaman memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan positif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Pinjaman berpengaruh langsung terhadap SHU melalui komponen pendapatan utama koperasi: 1) Pendapatan Bunga: SHU diperoleh dari total pendapatan dikurangi total biaya. Pendapatan terbesar koperasi simpan pinjam berasal dari bunga atau jasa pinjaman yang

dibebankan kepada anggota. Semakin besar volume pinjaman yang disalurkan, semakin besar pula pendapatan bunga yang diterima koperasi. 2) Pendapatan Dominan: Dalam banyak kasus koperasi simpan pinjam, pendapatan dari bunga pinjaman seringkali menjadi komponen pendapatan yang paling dominan, jauh melebihi pendapatan dari unit usaha lain atau investasi (Hendar & Kusnadi, 2012). Kenaikan setiap unit pinjaman yang diberikan akan menghasilkan kenaikan pendapatan bunga, yang pada akhirnya meningkatkan SHU. 3) SHU sendiri, berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992, dibagi berdasarkan jasa modal (simpanan) dan jasa anggota (transaksi pinjaman/pembelian), menegaskan peran sentral pinjaman sebagai kontributor SHU.

Bagi Koperasi Pengayoman Lapas Kelas II A Tarakan, hal ini berarti bahwa strategi untuk memperbesar volume pinjaman yang disalurkan (dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan risiko kredit) merupakan jalan paling efektif untuk meningkatkan SHU dan, pada gilirannya, meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Jumlah anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pengayoman Lapas Kelas II A Tarakan. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al (2024), menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah anggota memperkuat struktur modal koperasi dan memperbesar potensi pasar bagi unit usaha koperasi. Jumlah anggota adalah indikator penting yang mencerminkan potensi pasar dan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki koperasi. Dalam kerangka ekonomi koperasi, jumlah anggota memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) melalui prinsip partisipasi dan skala ekonomi.

Prinsip koperasi menegaskan bahwa anggota adalah pemilik sekaligus pelanggan (owner-user) dari koperasi (Arsyad, 2015). 1) Peningkatan Volume Transaksi: Setiap penambahan jumlah anggota secara potensial menambah volume transaksi, baik dalam bentuk simpanan (modal) maupun pinjaman (pendapatan jasa). Peningkatan transaksi inilah yang secara langsung memperbesar pendapatan usaha koperasi dan, setelah dikurangi biaya operasional, akan meningkatkan SHU (Mubyarto, 2008). Koperasi yang memiliki basis anggota yang luas memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan perputaran modalnya. 2) Partisipasi Aktif: Jumlah anggota yang besar mendorong partisipasi aktif anggota. Semakin banyak anggota yang menggunakan layanan pinjaman dan unit usaha lainnya, semakin besar pendapatan yang diperoleh koperasi dari jasa anggota (Sudarsono, 2018).

Dengan jumlah anggota yang besar, biaya operasional dan administrasi dapat ditanggung bersama oleh basis yang lebih luas, sehingga biaya per anggota menjadi lebih rendah. Efisiensi biaya ini meningkatkan margin keuntungan koperasi tanpa harus menaikkan harga jasa atau suku bunga, yang pada akhirnya meningkatkan SHU (Arsyad, 2015). Jumlah anggota yang besar meningkatkan daya tawar (bargaining power) koperasi, terutama jika koperasi memiliki unit usaha pembelian (misalnya, pengadaan barang). Koperasi dapat memperoleh harga beli yang lebih rendah karena pembelian dalam jumlah besar, yang kemudian meningkatkan selisih laba penjualan (SHU dari unit usaha).

Bagi Koperasi Pengayoman Lapas Kelas II A Tarakan, hal ini berarti strategi

pertumbuhan keanggotaan, selain menambah modal, juga berfungsi memperluas pasar internal, yang merupakan fondasi untuk meningkatkan SHU secara berkelanjutan.

Pendapatan unit usaha berpengaruh terhadap sisa hasil usaha

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pendapatan unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pengayoman Lapas Kelas II A Tarakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Gozali dan Apriyanti (2021), menemukan bahwa koperasi dengan pendapatan unit usaha yang besar cenderung memiliki SHU yang lebih tinggi. Pendapatan dari unit usaha berfungsi sebagai penyangga risiko (risk hedge) terhadap fluktuasi atau masalah yang mungkin timbul dari unit simpan pinjam (Tulus Tambunan, 2013). Keberhasilan unit usaha memungkinkan koperasi tetap stabil meskipun unit pinjaman mengalami perlambatan.

Setiap rupiah yang dihasilkan oleh unit usaha (penjualan barang/jasa) akan masuk ke dalam komponen pendapatan bruto koperasi. Setelah dikurangi biaya operasional unit usaha tersebut (seperti HPP dan biaya administrasi), selisihnya menjadi laba kotor yang secara langsung meningkatkan komponen total pendapatan yang membentuk SHU (Mubyarto, 2008). Unit usaha, seperti toko atau kantin, didirikan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota (pegawai Lapas). Koperasi menjual produk/jasa dengan harga yang kompetitif, sekaligus menghasilkan keuntungan bagi koperasi (SHU) (Arsyad, 2015).

Kehadiran unit usaha mendorong partisipasi non-modal anggota. Anggota berpartisipasi melalui pembelian atau pemanfaatan jasa, dan transaksi ini dicatat sebagai jasa anggota. SHU akan dialokasikan kepada anggota berdasarkan kontribusi transaksional mereka, sehingga semakin aktif unit usaha, semakin besar porsi SHU yang didapatkan anggota (Tulus Tambunan, 2013). Dengan demikian, kinerja Unit Usaha Koperasi Pengayoman Lapas Kelas II A Tarakan adalah pilar penting bagi peningkatan SHU, yang tidak hanya bergantung pada unit simpan pinjam, tetapi juga pada kemampuan manajemen mengoptimalkan kegiatan ekonomi di luar jasa keuangan.

Simpanan, pinjaman, jumlah anggota, dan pendapatan unit usaha secara simultan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa simpanan, pinjaman, jumlah anggota, dan pendapatan unit usaha secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pengayoman Lapas Kelas II A Tarakan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai simpanan, pinjaman, jumlah anggota, dan pendapatan unit usaha, maka akan semakin tinggi sisa hasil usaha yang didapatkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rofiqy dan Ainun (2025), jumlah anggota, simpanan, dan pembiayaan secara simultan berpengaruh sisa hasil usaha koperasi konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin. Secara teoretis, kinerja keuangan koperasi, yang diukur dengan SHU, tidak dapat dipengaruhi hanya oleh satu variabel saja. Koperasi adalah sebuah sistem ekonomi yang terintegrasi. Keempat variabel ini merepresentasikan tiga pilar utama kesehatan koperasi: 1) Modal : Simpanan mewakili kekuatan modal internal. 2) Aktivitas Usaha: Pinjaman dan Pendapatan Unit Usaha mewakili seberapa aktif modal tersebut

diputar untuk menghasilkan pendapatan. 3) Partisipasi & Pasar: Jumlah Anggota mewakili pasar internal dan sumber daya manusia koperasi.

SHU adalah hasil akhir dari interaksi sinergis ketiga pilar ini. Peningkatan modal tanpa adanya partisipasi anggota (aktivitas pinjaman) tidak akan menghasilkan SHU yang optimal. Demikian pula, jumlah anggota yang besar tidak akan berarti jika mereka tidak berpartisipasi dalam menyimpan atau meminjam (Arsyad, 2015). Simpanan menyediakan modal yang digunakan untuk membiayai Pinjaman. Peningkatan Pinjaman kemudian menghasilkan pendapatan bunga. Sementara itu, Pendapatan Unit Usaha memberikan diversifikasi pendapatan. Keseluruhan proses ini didorong dan diamankan oleh pasar yang diwakili oleh Jumlah Anggota (Tulus Tambunan, 2013). Penentu utama kinerja Koperasi Pengayoman Lapas Kelas II A Tarakan dan secara simultan memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap SHU.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh simpanan, pinjaman, jumlah anggota, dan pendapatan unit usaha terhadap sisa hasil usaha koperasi baik secara parsial maupun simultan, dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya: 1) simpanan anggota terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. 2) pinjaman yang disalurkan koperasi kepada anggota memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap SHU. 3) jumlah anggota memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap SHU dilihat dalam kerangka simultan. 4) pendapatan unit usaha terbukti secara konsisten mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. 5) Simpanan, pinjaman, jumlah anggota, dan pendapatan unit usaha secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap SHU koperasi.

Referensi

Buku

- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ayuk, Ni Made Taman., Artini, Ni Rai., & Sarjana, I Wayan Mula. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri Abdi Praja Pemda Tabanan. *Majalah Ilmiah Untab*, 17 (1), 41-47. Bandung: Alfabeta.
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bantul: Samudra Biru.
- Gozali, I. M., & Apriyanthi, E. (2021). Pengaruh Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Periode 2010-2019 (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Kesehatan Purwakarta). *Jurnal Bisnis*, 9(1), 86–95.
- Hatta, Mohammad. (2002). *Beberapa Masalah Ekonomi*. Jakarta: Koperasi Indonesia.
- Hendar & Kusnadi. (2012). *Ekonomi Koperasi: Teori dan Masalah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jurnal

- Mubyarto. (2008). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.

- Pasca, Y. D. (2021). Pengaruh Jumlah Anggota, Simpanan, Pinjaman Dan Modal Kerja Terhadap Shu Pada Koperasi Kpri Mitra Kabupaten Majalengka. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 322–332. <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.270>
- Pratama, A. C., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Kharismasyah, A. Y. (2024). Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Volume Usaha, Jumlah Anggota dan Modal Luar terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(1), 516. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i1.1695>
- Riyadi, S., & Setiawan, R. (2010). Pengaruh Volume Simpanan, Volume Pinjaman, dan Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 17(1), 45–56.
- Riyadi, S., & Setiawan, R. (2010). Pengaruh Volume Simpanan, Volume Pinjaman, dan Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 17(1), 45–56.
- Rofiqy, Muhamad Irgi, M., & Ainun, B. (2025). Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, dan Pembiayaan Taqsith Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Konsumen Syariah Abrahan Banjarmasin. *Jurnal INTEKNA,: Informasi Teknik dan Niaga*, 25 (1), 9-20.
- Setiawati, D. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 1-15.
- Setiawati, D. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 1-15.
- Sudarsono, H. (2018). *Koperasi: Dalam Perspektif Ekonomi dan Hukum*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan Kualitatif*.
- Tulus Tambunan. (2013). *Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Ximenes, A. M. B., De Rozari, P. E., Makatita, R. F., & Amtiran, P. Y. (2025). Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Dan Jumlah Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Oebobo. *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 13–22. <https://doi.org/10.70581/glory.v6i1.16710>

Undang-Undang

- Indonesia. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116.